

# LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PENGUATAN EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN: PENINGKATAN NILAI  
TAMBAH PRODUKSI USAHA MIKRO DAN KECIL SUB SEKTOR PERIKANAN  
DI KUTAI KARTANEGARA



Oleh:

Dr. Emmilya Umma Aziza Gaffar

Muliati, SE., M.Sc.

Auliansyah., SP., M.Kel.

JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN

2020

Halaman Pengesahan

Judul Kegiatan : Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan: Peningkatan Nilai Tambah  
Produksi Usaha Mikro dan Kecil Sub Sektor Perikanan di Kutai Kartanegara

Nama Lengkap dan Gelar : Dr. Emmilya Umma Aziza Gaffar, SE., MSi.  
NIP : 19710710 199903 2 002  
Pangkat dan Golongan : Pembina, III/a  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Email : emmilya.gaffars@gmail.com  
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman  
Sumber Alokasi Anggaran : Prodi Magister Ilmu Ekonomi (S2)

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Samarinda, Oktober 2020  
Pelaksana

**Dr. Adi Wijaya, M.Si**  
196000606 198803 1 001

**Dr. Emmilya Umma Aziza Gaffar**  
NIP. 19710710 199903 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman

**Prof.Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si**  
NIP. 19620513 198811 2 001

## 1. Pendahuluan

### *1.1. Latar Belakang*

Sektor pertanian adalah sektor penting dalam perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara setelah sektor pertambangan dan penggalian dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 9,34 persen. Sebagai sektor terbarukan yang menjadi penopang ekonomi sudah seharusnya dilakukan penguatan pada sektor tersebut termasuk pada pengembangan usaha mikro dan kecil di subsektor perikanan. Kecamatan Muara Wis sebagai wilayah penelitian merupakan salah satu sentra perikanan perairan darat di kabupaten Kutai Kartanegara dibelah oleh Sungai Mahakam dengan dua anak sungai dan danau, yaitu Sungai Keham dan Sungai Enggelam, serta Danau Melintang, Semayang dan Uwis . Kecamatan Muara Wis secara administratif terbagi menjadi 7 desa di mana tiga desa diantaranya menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu desa Muara Enggelam, Melintang, dan Sebemban. Sebagian wilayah desa di kecamatan ini terletak di sekitar tepi danau dan sungai, oleh karena itu mayoritas mata pencaharian penduduk Muara Wis bertumpu pada subsektor perikanan. Berdasarkan literatur diketahui bahwa kemiskinan di Kutai Kartanegara yang terjadi di wilayah perdesaan umumnya dialami oleh rumah tangga di sektor pertanian baik di subsektor perkebunan, kehutanan, maupun perikanan. Oleh karena itu penguatan ekonomi rumah tangga di sektor ini menjadi sangat penting untuk dilakukan untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat di sektor pertanian.

### *1.2. Identifikasi Masalah*

Sekian banyak usaha mikro dan kecil sub sektor perikanan yang ada di perairan baik sungai maupun danau saat ini sangat sedikit nelayan, baik nelayan tangkap maupun budi daya, yang mengolah hasil produksi mereka. Ikan hasil produksi dari nelayan hanya dijual dalam bentuk segar baik secara langsung kepada konsumen maupun lewat perantara pengepul yang datang ke nelayan. Akibatnya usaha perikanan sangat tergantung dari harga yang ditentukan oleh pengepul dan saat musim panen besar cenderung terjadi penurunan harga di level nelayan. Terlepas dari sistem pertanian dalam arti luas dan rantai pasokan pada sektor tersebut peneliti memandang perlu bagi petani untuk peningkatan nilai tambah pada produksi hasil perikanan. Fluktuasi harga produk perikanan sangat tergantung pada dengan jenis tangkapan ikan yang berbeda nilai ekonominya, dan musim surut dan pasang air sungai. Sifat umum produk pertanian yang mudah rusak seperti ini membuat nelayan harus segera menjual produk

mereka pada berapapun harga yang ditawarkan. Menyikapi hal ini rumah tangga nelayan sebenarnya memiliki peluang untuk tetap menjaga kesejahteraan mereka saat terjadi *shock* atau guncangan melalui peningkatan nilai tambah produk melalui pengolahan produk perikanan segar menjadi menjadi produk jadi maupun setengah jadi, serta memperluas jaringan pemasaran.

### 1.3. Tujuan Kegiatan

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan penguatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui peningkatan nilai tambah produk perikanan bagi usaha mikro dan mikro. Adapun tujuan lain yang ingin dicapai yaitu:

- a) Memperluas wawasan nelayan terkait dengan produk turunan dari ikan, alternatif pengemasan, dan prospek pemasaran.
- b) Harapan terbukanya informasi dan saluran distribusi (*channel of distribution*) yang menghubungkan antara usaha mikro dan kecil nelayan dengan pihak eksternal.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### 2.1. Persiapan

Kegiatan penyuluhan peningkatan produk perikanan ini menasar pada nelayan tangkap dan nelayan budi daya yang berada di sekitar wilayah tiga sungai, yaitu Sungai Enggelam, Sungai Mahakam, Sungai Kedang Pela, dan Sungai Belayan; dan wilayah Danau Melintang dan Danau Semayang. Kegiatan berlangsung selama 5 hari pada tanggal 3 – 7 Agustus 2020 dengan personil sebanyak 2 orang peneliti dan dibantu oleh 3 orang mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah penelitian. Tahapan kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai berikut:

- a) Pra-survei tempat pengabdian masyarakat di Kecamatan Muara Wis dan Muara Kaman
- b) Permohonan izin kegiatan pengabdian masyarakat kepada ketua-ketua RT di desa Melintang, Muara Enggelam, Sebemban, Muara Kaman Ilir dan Muara Kaman Ulu.
- c) Pengurusan administrasi dan persiapan alat, bahan peraga dan akomodasi peneliti.
- d) Pelaksanaan kegiatan, wawancara responden, penyuluhan tentang prospek peningkatan nilai tambah produk perikanan dan informasi potensi pemasaran produk kepada pihak-pihak eksternal.

## 2.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan terhadap 60 rumah tangga nelayan, baik nelayan tangkap maupun nelayan budi daya di desa Muara Enggelam, Melintang, dan Sebemban. Pelaksanaan penyuluhan bagi nelayan ini dilakukan dalam kondisi pandemi Covid 19 sehingga mengumpulkan keseluruhan nelayan dalam satu ruangan tidak dimungkinkan. Mengatasi kendala di lapangan ini akhirnya peneliti memutuskan untuk mendatangi lokasi usaha dan rumah tangga nelayan satu per satu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan survei pengambilan data primer penelitian dan dalam prosesnya dilakukan bersama anggota tim yang terdiri atas 2 orang peneliti dan 3 orang mahasiswa. Saat wawancara pertanyaan-pertanyaan teknis terkait dengan produktivitas usaha tangkap/budi daya didominasi oleh kepala rumah tangga nelayan, sedangkan *probing* tentang usaha untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan direspon oleh baik kepala rumah tangga maupun pasangan mereka (istri). Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan merasa usaha yang mereka jalankan saat ini sudah maksimal dengan produktivitas yang mereka anggap cukup. Ada keinginan untuk memperbesar usaha baik dengan menggunakan alat tangkap yang lebih modern atau menggunakan kapal yang lebih besar. Namun sebagian besar nelayan menyebutkan mereka memiliki kendala modal yang terbatas dan hasil tangkapan tidak bisa diandalkan karena sangat tergantung musim. Saat ini produk turunan dari ikan segar masih terbatas hanya pada ikan kering/ikan yang diasinkan, dan saat disampaikan ide dari peneliti untuk mengolah ikan hasil tangkapan menjadi produk yang lebih tahan lama seperti kerupuk, abon ikan dan lain sebagainya kendala utama yang dihadapi adalah kendala sumber daya manusia dan pemasaran. Terkait dengan hal ini maka peneliti memberikan *insight* tentang potensi peningkatan produktivitas usaha melalui pengemasan produk ikan kering/asin yang saat ini sedang dilakukan, potensi dan peluang untuk masuk ke jaringan distribusi dan pemasaran yang lebih luas, serta akses ke pelatihan keterampilan yang bisa dimanfaatkan oleh rumah tangga nelayan.

## 2.3. Rencana Tindak Lanjut

Sebagai rangkaian dari pengabdian kepada masyarakat peneliti merekomendasikan untuk menindaklanjuti kegiatan penelitian dengan kegiatan serupa tetapi lebih difokuskan pada

pemberdayaan perempuan (istri nelayan) untuk memberikan motivasi dan keterampilan teknis terkait dengan pengolahan produk perikanan. Melalui kegiatan lanjutan yang direncanakan bekerja sama dengan dinas teknis seperti Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat yang bergerak di bidang ini diharapkan rumah tangga nelayan menjadi lebih kuat dan akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan. Lebih lanjut peran perempuan dalam rumah tangga nelayan yang saat ini 'pasif' dapat menjadi lebih besar dan bergeser menjadi 'partner' kerja laki-laki (suami) dalam meningkatkan kesejahteraan.

### 3. Penutup

Rumah tangga nelayan di wilayah penelitian rata-rata terdiri atas 5 orang anggota rumah tangga, dengan usia kepala rumah tangga rata-rata 47 tahun. Pasangan nelayan (istri) berkonsentrasi pada kegiatan mengurus rumah tangga sedangkan suami menjalankan usaha tangkap/budi daya. Terdapat perbedaan karakteristik antara rumah tangga nelayan tangkap dan budi daya di mana pada sisi pemasaran nelayan budi daya cenderung memiliki pasar yang lebih stabil meskipun sedikit banyak juga mengalami masalah fluktuasi harga saat masa panen besar tiba. Namun demikian karena nelayan budi daya menjual hasil panen mereka kepada pengepul tetap yang tujuan akhir pemasaran produk perikanan mereka adalah pasar di luar Kalimantan maka kondisi ekonomi nelayan budi daya lebih baik dibandingkan dengan nelayan tangkap.

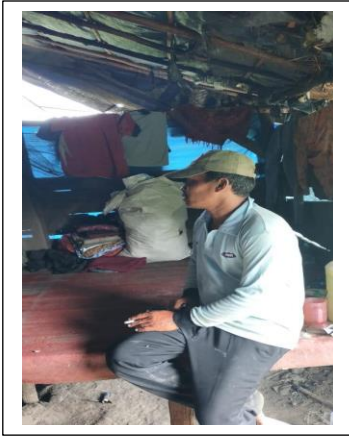
Nelayan tangkap dapat dikatakan sangat mengandalkan kondisi pasang surut air sungai/danau untuk menopang kehidupan rumah tangga mereka. Hasil penelitian menyebutkan bahwa hasil tangkap terbanyak biasanya terjadi pada bulan Maret sampai dengan Juni di mana air sungai pasang tinggi menuju surut. Pada periode tersebut ikan-ikan dengan nilai ekonomi tinggi akan banyak muncul dan demikian pula dengan ikan-ikan lain yang menyertai dalam jumlah besar. Selain tergantung pada kondisi alam, alat tangkap yang digunakan oleh nelayan juga cenderung masih tradisional seperti belat, bubu, jala tebar, dan lain sebagainya. Minimnya penggunaan teknologi penangkapan ini tentunya akan mempengaruhi produktivitas nelayan, meskipun seluruh nelayan sudah menggunakan perahu bermesin (ketinting) saat menangkap ikan di sungai atau danau.

Mengantisipasi kondisi alam yang tidak menentu dan minimnya teknologi di subsektor perikanan ini peneliti merekomendasikan peningkatan nilai tambah produk perikanan kepada

nelayan. Saat periode tangkapan berlimpah dan setelah pemenuhan kebutuhan pasar, sudah seharusnya nelayan mulai mengolah hasil perikanan segar menjadi produk yang lebih tahan lama dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Produk sampingan yang diproduksi oleh nelayan saat ini masih terbatas pada aneka jenis ikan kering/ikan asin seperti biawan, sepat, dan haruan dan dijual dengan sistem *borongan* dengan distribusi pemasaran yang sangat terbatas. Padahal dengan *handling* produk, informasi serta jaringan pemasaran yang tepat banyak produk olahan dari ikan yang dapat dihasilkan usaha ultra mikro dan mikro nelayan, memiliki nilai ekonomi tinggi, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga nelayan.

#### 4. Lampiran

##### Foto Kegiatan



##### Hasil Olahan Ikan Nelayan





## Potensi Pengemasan<sup>1</sup>



## Potensi Produk Olahan Ikan<sup>2</sup>



<sup>1</sup> Sumber: ragam foto dari internet

<sup>2</sup> Koleksi pribadi

## Daftar Hadir Kegiatan

Responden Kegiatan Penguatan Rumah Tangga Nelayan, 3-7 Agustus 2020.

No.	Nama Responden	Desa
1	Ilham	Muara Enggelam
2	Iwansyah	Muara Enggelam
3	Saiman Yusnani	Muara Enggelam
4	Antoniansyah	Muara Enggelam
5	Munawir	Muara Enggelam
6	Basri K	Muara Enggelam
7	Hendri	Muara Enggelam
8	Misran	Muara Enggelam
9	Aslek	Muara Enggelam
10	Hamli	Muara Enggelam
11	Alianuddin	Muara Enggelam
12	Hairuman	Muara Enggelam
13	Syamri	Muara Enggelam
14	Mursani	Melintang
15	Tarni	Melintang
16	Jamran	Melintang
17	Helmi	Melintang
18	Yusran	Melintang
19	Jumran	Melintang
20	Juhan	Melintang
21	Hadar	Melintang
22	Kasni Anwar	Sebemban
23	Izhar	Sebemban
24	Nurmansyah	Sebemban
25	Syahrani	Muara Kaman Iilir
26	Kardi	Muara Kaman Iilir
27	Rudi	Muara Kaman Iilir
28	Mahdi	Muara Kaman Iilir
29	Firman	Muara Kaman Iilir
30	Ambas	Muara Kaman Iilir
31	Tarno	Muara Kaman Iilir
32	Baharuddin	Muara Kaman Iilir
33	Juhri	Muara Kaman Iilir
34	Sarlan	Muara Kaman Iilir
35	Jamri	Muara Kaman Iilir
36	Rusdiansyah	Muara Kaman Ulu
37	Khair	Muara Kaman Ulu
38	Malik	Muara Kaman Ulu
39	Caming	Muara Kaman Ulu
40	Rusli	Muara Kaman Ulu

No.	Nama Responden	Desa
41	Ariansyah	Muara Enggelam
42	Habibi	Melintang
43	Mursani	Melintang
44	Ijal	Melintang
45	Imus	Melintang
46	Muhammad M	Melintang
47	Subhan	Melintang
48	Sali	Melintang
49	Armain	Melintang
50	Zamro	Melintang
51	Suriansyah	Melintang
52	Ahlani	Melintang
53	Ansar	Melintang
54	Junaidi	Melintang
55	Kamal	Melintang
56	Syahlani	Melintang
57	Maskur	Sebemban
58	Yusuf	Sebemban
59	Alex Munandar	Sebemban
60	Jarmin	Sebemban